

PERAN BANK SYARIAH DALAM MENDORONG PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI PEMBIAYAAN PRODUKTIF UMKM

Dara Aprilianti Putri¹⁾, Fadilla Anandia²⁾, Fahri Zakiya Akbar³⁾ Fikria Aulia Fatimah⁴⁾,
Lukman Abdul Rafi⁵⁾, Neni Sri Wulandari⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence author: DA Putri, daraapriliantiputri13@upi.edu, Bandung, Indonesia

Abstract

This study analyzes the effectiveness of Islamic banks' productive financing distribution to MSMEs in Indonesia on employment absorption and on reducing the Open Unemployment Rate (TPT) within the framework of achieving SDG 8 (decent work and economic growth). The study uses semi-annual time-series secondary data from 2015 to 2024 sourced from BPS, OJK, and BI. The main methods used are the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) with a cointegration approach (Bounds Testing/ECM) to identify short- and long-term relationships, and the Granger Causality Test as an additional analysis. The estimation results show that conventional financing effectively reduces the TPT only in the short term. In contrast, the main variable in Islamic financing does not significantly affect TPT in either the short- or long-term. Among the control variables, real GDP is the only one that is consistently significant and positively affects TPT in both time horizons. These findings indicate the need to evaluate and strengthen productive Islamic financing strategies to focus more on job creation and linkages with labor-intensive sectors, thereby making their contribution to reducing the unemployment rate (TPT) and achieving SDG 8 more tangible. This study fills this research gap by linking Islamic financing for MSMEs to achieving SDG 8 by identifying short- and long-term effects using semi-annual data.

Keyword : ardl, islamic financing, sdg 8, open unemployment rate, msme

Abstrak

Penelitian ini menganalisis efektivitas penyaluran pembiayaan produktif bank syariah kepada UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dalam kerangka pencapaian SDGs 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Penelitian menggunakan data sekunder runtun waktu semi-tahunan periode 2015–2024 yang bersumber dari BPS, OJK, dan BI. Metode utama yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan pendekatan kointegrasi (*Bounds Testing/ECM*) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang, serta Uji Kausalitas Granger sebagai analisis tambahan. Hasil estimasi menunjukkan pembiayaan konvensional efektif menurunkan TPT hanya dalam jangka pendek, sedangkan variabel utama pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di antara variabel kontrol, PDB riil menjadi satu-satunya variabel yang konsisten signifikan dan justru berpengaruh positif terhadap TPT pada kedua horizon

waktu. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan penguatan strategi pembiayaan produktif syariah agar lebih terarah pada penciptaan kerja (job creation) dan keterkaitan dengan sektor-sektor padat karya, sehingga kontribusinya terhadap penurunan TPT dan capaian SDGs 8 menjadi lebih nyata. Penelitian ini mengisi *research gap* dengan mengaitkan pembiayaan syariah UMKM dan capaian SDGs 8 melalui identifikasi efek jangka pendek–panjang berbasis ARDL pada data semi tahunan.

Kata Kunci : ardl, pembiayaan syariah, sdg 8, tingkat pengangguran terbuka, UMKM

A. PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Indonesia juga menegaskan bahwa sektor jasa keuangan merupakan aset penting yang digunakan untuk mendanai investasi dan pembangunan yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasari oleh keyakinan pemerintah bahwa sektor keuangan merupakan faktor krusial yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian nasional (Andiansyah et al., 2022). Para ekonom sering beranggapan bahwa industri perbankan memiliki fungsi sebagai jantung perekonomian, peredaran aliran modal oleh industri perbankan yang didistribusikan ke sektor riil akan mendorong pembentukan modal tetap yang dijadikan sebagai salah satu syarat utama pertumbuhan ekonomi (Iryanto et al., 2020). Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No.10/1998 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa terdapat dua sistem perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Sakinah et al., 2022).

Perbankan syariah terus berkembang pesat dan mencatatkan kinerja yang positif pada tahun 2024. Tercatat bahwa total aset sebesar Rp980,30 triliun atau tumbuh sebesar 9,88% yoy pada Desember 2024 dengan *market share* tercatat naik menjadi 7,72 dibandingkan tahun

sebelumnya pada Desember 2023 tercatat sebesar 7,44%. Dari sisi intermediasi, total penyaluran pembiayaan tercatat sebesar Rp643,55 triliun atau tumbuh 9,92 persen yoy sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan nasional. Dengan porsi pembiayaan UMKM, mencapai sekitar 16%-17% dari total pembiayaan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan peran perbankan syariah di sektor UMKM dengan peningkatan akses dan pendampingan perbankan syariah melalui instrumen keuangan syariah (Fatahillah et al., 2025). Industri perbankan Islam saat ini terus berkembang pesat menjadi industri yang matang dalam skala besar. Minat terhadap perbankan Islam telah meningkat signifikan, terutama saat krisis keuangan global terakhir, yang memperlihatkan kestabilan saat menjelang krisis hingga pada saat krisis. Hal ini membuktikan bahwa perbankan Islam lebih unggul dibandingkan perbankan konvensional, berkat prinsip adanya pembagian risiko serta penghindaran produk spekulatif sebagai pembeda di antara keduanya.

Perbankan syariah dapat memberikan solusi terhadap sulitnya akses pembiayaan bagi UMKM, dengan menyediakan pembiayaan mikro untuk mendukung UMKM yang secara efektif dapat mengurangi kemiskinan di negara-negara muslim (Umar & Darma, 2024). Bank syariah menyediakan pembiayaan produktif sebagai modal suatu bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melarang adanya bunga atau riba dan pemberian modal untuk bisnis yang

dianggap haram seperti alkohol, perjudian ataupun babi (Faozan, 2021). Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah berlandaskan pada prinsip bagi hasil dan penanggungungan risiko, yang menciptakan hubungan kemitraan yang baik antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan. Fokus utama pembiayaan produktif bank syariah adalah pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang masih mengalami hambatan terkait pembiayaan di lembaga keuangan konvensional (Suharli & Rahman, 2024). Pembiayaan produktif pada sektor UKM ini menggambarkan bahwa bank syariah tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga memenuhi tujuan kemanusiaan dalam memberdayakan wirausahawan, sehingga kontribusi ini secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan diversifikasi ekonomi (Cahyono et al., 2025). Perbankan syariah dapat berperan penting dalam membantu pengembangan UMKM melalui berbagai skema pembiayaan. Meningkatkan jumlah dan kualitas pembiayaan bank syariah untuk sektor UMKM akan membantu mengembangkan bisnis UMKM, meningkatkan penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran di Indonesia (Renaldi et al., 2024). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai targetnya pada tahun 2030, akan diterapkan pada tahun 2015 dan bergantung pada industri keuangan (Frita et al., 2021).

Meskipun pembiayaan produktif perbankan syariah dianggap sebagai solusi bagi UMKM, namun masih sedikit yang diketahui tentang dampak akses pembiayaan produktif bank syariah terhadap pertumbuhan UMKM dan penciptaan lapangan pekerjaan. Dalam penelitian (Sabiu & Abduh, 2021) menjelaskan bahwa terdapat efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan lapangan kerja bagi UMKM di Nigeria. Penelitian (Umar & Darma, 2024) juga menyatakan bahwa di Bangladesh, pembiayaan produktif untuk usaha rumah tangga, kecil, dan

menengah (URKM) melalui perbankan syariah berjalan efektif selama pandemi Covid-19 yang didukung oleh berbagai program, produk, dan skema pembiayaan yang mudah diakses. Penelitian yang dilakukan oleh (Iryanto et al., 2020) juga menjelaskan bahwa pembiayaan syariah yang diukur dengan total pembiayaan, Mudharabah, Murabahah memiliki kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan penelitian dari (Setiawan et al., 2024) menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Sedangkan dalam penelitian (Andiansyah et al., 2022) menjelaskan hasil temuannya bahwa dalam jangka pendek pembiayaan bank syariah memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka panjang pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun penelitian yang membahas pembiayaan syariah pada sektor UMKM telah banyak dilakukan, namun masih sedikit yang menghubungkan peran pembiayaan syariah dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan kedelapan tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Sementara itu, pembiayaan syariah yang tepat sasaran berpotensi besar menciptakan lapangan pekerjaan baru serta menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebagai salah satu indikator keberlanjutan ekonomi. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengisi kesenjangan literatur dengan mengkaji keterkaitan antara pembiayaan produktif bank syariah dengan kredit pembiayaan konvensional dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs poin 8 di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan empiris bagi pengambil kebijakan dan lembaga keuangan syariah untuk memperkuat strategi pembiayaan yang tidak

hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga berdampak nyata pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang diambil merupakan data semi-annual dengan periode penelitian selama tahun 2015-2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan produktif perbankan syariah pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kredit pembiayaan konvensional pada sektor UMKM berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan Pertumbuhan Indeks Produksi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Untuk memastikan analisis yang kuat, penelitian ini menyertakan variabel kontrol seperti Inflasi dan Produk Domestik Bruto Riil, yang diukur dalam miliar rupiah dan bersumber dari Bank Indonesia. Dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan data yang diperoleh di Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang dikembangkan oleh M. Hashem Pesaran dan Yongcheol Shin (Ridha et al., 2021) dengan pendekatan kointegrasi, yang berguna untuk mengatasi masalah pada data runtun waktu yang tidak memenuhi uji kointegrasi residual. Kelebihan dari model ARDL adalah mampu mengestimasi bagian jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan, bahkan ketika jumlah sampel yang digunakan masih sedikit, serta mampu mengatasi masalah autokorelasi dan variabel yang terlewat. Selanjutnya, Uji Kausalitas Granger digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Pembiayaan produktif perbankan syariah untuk UMKM dan kredit pembiayaan konvensional untuk UMKM diperlakukan

sebagai variabel independen karena keduanya merupakan sarana utama penambahan modal kerja dan investasi pada sektor padat karya. Peningkatan ketersediaan dan keterjangkauan pembiayaan mendorong ekspansi output UMKM, memperluas kapasitas produksi, dan pada akhirnya menaikkan permintaan tenaga kerja sehingga menekan Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT). Pertumbuhan Indeks Produksi Industri (IPI) dimasukkan untuk menangkap dinamika aktivitas sektor riil dan siklus bisnis karna ketika IPI meningkat, permintaan barang dan jasa menguat dan kebutuhan tenaga kerja cenderung bertambah. Dengan demikian, ketiga variabel yang digunakan diharapkan berhubungan negatif dengan TPT.

Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) riil digunakan sebagai variabel kontrol guna menjaga ketepatan estimasi. Inflasi memengaruhi daya beli rumah tangga, biaya input produksi, dan suku bunga riil, sehingga dapat mengubah keputusan perusahaan untuk merekrut tenaga kerja karna inflasi yang terlalu tinggi justru menekan aktivitas ekonomi dan berpotensi menaikkan TPT. PDB riil merefleksikan ukuran dan momentum ekonomi agregat karna pertumbuhan PDB riil yang lebih tinggi umumnya disertai peningkatan kesempatan kerja sehingga menurunkan TPT.

Seluruh variabel yaitu TPT sebagai Y_t pembiayaan syariah UMKM, kredit konvensional UMKM, IPI serta variabel kontrol inflasi dan PDB riil dalam vector X_t diuji stasioneritasnya dengan ADF dan PP untuk menentukan ordo integrasi I (0) dan I (1). Karena kombinasi ordo integrasi dimungkinkan hubungan jangka panjang diestimasi dengan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan uji batas (*bounds test*). Struktur kelambanan dipilih dengan AIC/SBC guna meminimalkan autokorelasi dan omitted variable bias. Bentuk umum model yang diestimasi adalah:

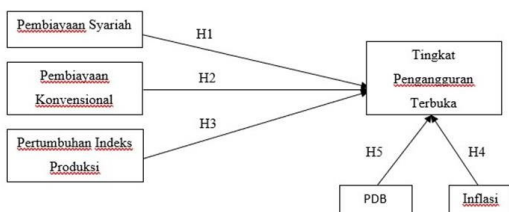
$$Y_t = \alpha + \sum_{i=1}^p \delta_i Y_{t-i} + \sum_{j=0}^q \beta_j X_{t-j} + \mu_t$$

di mana β_j menangkap pengaruh jangka panjang kandidat penentu TPT. Jika terdapat kointegrasi, model direparametrisasi menjadi Error Correction Model (ECM) untuk memisahkan dinamika jangka pendek dan proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Istilah koreksi kesalahan didefinisikan sebagai $ECT_t = Y_t - \alpha - \sum \beta T X_t$ Spesifikasi ECM yang diestimasi adalah:

$$\Delta Y_t = \sum_{i=1}^{p-1} \phi_i \Delta Y_{t-i} + \sum_{j=0}^q \gamma_j \Delta X_{t-j} + \lambda ECT_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dengan γ_j mengukur efek jangka pendek sedangkan $\lambda < 0$ dan signifikan menunjukkan kecepatan konvergensi TPT ke keseimbangan jangka panjang. Sebagai pelengkap, uji Kausalitas Granger diterapkan untuk menilai arah hubungan antarvariabel.

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang telah diajukan selanjutnya akan diuji



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dituangkan dalam kerangka Penelitian pada Gambar 1, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.
- H2 : Pembiayaan konvensional berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.
- H3 : Pertumbuhan indeks produksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.
- H4 : PDB sebagai variable kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

H5 : Inflasi sebagai variable kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji stasioneritas dilakukan untuk menentukan tingkat integrasi data. Pada analisis data dengan menggunakan ARDL terdapat ketentuan bahwa data tidak harus berada pada tingkat stasioner yang sama, tetapi tidak boleh berada pada tingkat stasioner pada lag kedua. Hasil uji stasioneritas dengan menggunakan

Augmented Dickey Futer terdapat pada tabel 1, yang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, pembiayaan kredit, inflasi, PDB, dan tingkat pengangguran terbuka tidak stasioner pada tingkat level, namun data tersebut dikatakan stasioner pada tingkat first different dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Sedangkan variabel Indeks Produksi Indonesia dikatakan stasioner pada tingkat level bukan di tingkat first different. Hasil uji stasioner menegaskan bahwa tidak adanya kointegrasi antara variabel sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi prosedur yang diperlukan dalam metode ARDL.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner

Uji Roots Test Augmented Dickey Futer (ADF)					
No	Variabel	At Level		First Different	
		PP	Prob	PP	Prob
1	Ln_PS	-2.21	0.21	-3.07	0.0407* *
2	Ln_PK	-0.41	0.89	-5.30	0,0002* **
3	Ln_IPI	-6.69	0,00 ***	-5.82	0,0001
4	Ln_INF	-2.22	0,20	-4.02	0,0045* **
5	Ln_PDB	-2.83	0,067	-24.8	0,0001* **
6	Ln_TPT	-2.00	0.28	-8.51	0,0000* **

Uji Lag Length Test

Tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian estimasi model ARDL dengan menggunakan uji *lag length test*. Pengujian ini berguna untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis. Berikut ini adalah hasil dari pengujian model dengan pendekatan ARDL.

Tabel 2. Hasil Uji Lag Length Test

Dependent variable: TPT			
Method: ARDL			
Selected model: ARDL (1,0,1,0,1,0)			
R-squared	0.8621	Mean dependent var	1.7572
Adjusted R squared	0.8070	S.D. dependen var	0.1182
S.E. of regression	0.0519	Akaike Info criterion	-2.8288
Sum squared resid	0.0539	Schwarz criterion	-2.4045
Log likelihood	50.0108	Hannan-Quinn criter	-2.6959
F-statistic	15.6408	Durbin-Watson stat	2.3076
Prob(F-statistic)	0.0000		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat hasil angka probabilitas (F-statistik) senilai 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Akaike Criterion sebesar -2.828 yang menunjukkan bahwa model ARDL yang terbaik dalam penelitian ini yaitu (1,0,1,0,1,0) dan dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Uji Diagnostik

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai probabilitas berada diangka 0.2944 sehingga dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

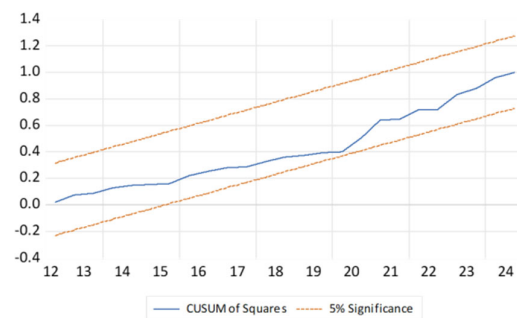
Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai probabilitas berada diangka 0.2944 sehingga dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Diagnostik

Diagnostic Test		
Metode Pengujian	Nilai	Prob
Uji Normalitas (JarqueBerra)	2.4454	0.2944
Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey)	0.3646	0.6995
Uji Heteroskedastisitas (Glesjer)	1.5992	0.1875

Pengujian autokorelasi dengan LM Test pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.6995 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah serial korelasi. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu TPT, Pembiayaan Syariah, Pembiayaan Konvensional, Pertumbuhan Indeks Produksi, PDB dan Inflasi memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau nilai probability Chi-Square sebesar 0.1875. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Stabilitas Model



Gambar 2. Cusum of Square

Uji stabilitas model menunjukkan bahwa posisi Cusum line berwarna biru berada diantara dua significance 5% yang berwarna merah. Sehingga dapat artikan bahwa penelitian dengan menggunakan model ARDL dikatakan stabil.

Uji Bound Test

Pengujian *Bound test* pada model ARDL yang di tentukan atau model ARDL (1,0,1,0,1,0) menunjukkan bahwa nilai Fstatistik sebesar 6.9113 lebih besar dari I(1) *bound level* 5% bahkan melebihi dari I(1) *bound level* 1%. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terkointegrasi dalam jangka panjang atau variabel bergerak bersama-sama dalam jangka panjang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 4. Hasil Uji Bound Test

Hasil Uji Bounds model ARDL (1,0,1,0,1,0)		
Tes Statistic	Value	K
F-Statistic	6.911350	5
Critical Value	I(0) Bound	I(1) Bound
Bonds	Bonds	
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Hasil Uji Jangka Pendek

Hasil estimasi jangka pendek menggunakan mekanisme *Error Correction Mechanisme* (ECM) dalam model ARDL (1,0,1,0,1,0).

Tabel 5. Hasil Uji Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression				
Dependent Variabel: D(TPT)				
Selected Model: ARDL(1,0,1,0,1,0)				
ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.442052	0.26361	1.6768	0.109
TPT (-1)*	-0.29077	0.10455	-2.7809	0.011
PS**	0.00420	0.04918	0.0855	0.932
PK(-1)	-0.00660	0,00427	-1.5467	0.137
PIP**	-0.00941	0.01210	-0.7777	0.445
PDB(-1)	0.32732	0.06238	5.2465	0.000
INF**	0.01881	0.03775	0.49186	0.623
D(PK)	-0.02955	0.01039	-2.8437	0.010
D(PDB)	0.11641	0.03292	3.53554	0.0021

Berdasarkan hasil uji jangka pendek menggunakan *Long Run-Bound Test* dikatakan bahwa dalam jangka pendek, Pertumbuhan Syariah, Pertumbuhan Indeks Produksi, dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang di ukur oleh Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan Pembiayaan Konvensional, dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif signifikan, yang artinya kenaikan perubahan Pembiayaan Konvensional menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Dan variabel PDB, dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif yang signifikan, artinya kenaikan perubahan PDB memiliki korelasi positif dengan perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Tabel 6. Hasil Uji Jangka Panjang

Hasil Uji Jangka Panjang				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PS	0.14475	0.17016	0.08506	0.933
PK	-0.0227	0.01819	-1.2487	0.226
PIP	-0.0323	0.04462	-0.7253	0.476
PDB	1.12570	0.41121	2.7375	0.012
INF	0.06469	0.11810	0.54781	0.589
C	1.52026	0.65854	2.30854	0.031

Berdasarkan hasil uji jangka panjang pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel PDB memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Artinya setiap kenaikan 1% PDB maka akan menaikkan 1.13% TPT. Sedangkan variabel lainnya seperti pembiayaan syariah, pembiayaan konvensional, pertumbuhan indeks produksi dan inflasi menunjukkan bahwa semua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPT dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menggunakan metode ARDL dapat disimpulkan menjadi dua bagian yakni, berdasarkan hasil estimasi jangka pendek, ditemukan bahwa Pembiayaan Konvensional (PK) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT). Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa peningkatan perubahan pembiayaan konvensional efektif dalam menurunkan TPT dalam jangka pendek. Sebaliknya, variabel utama dalam penelitian ini, Pembiayaan Syariah (PS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPT. Hal yang sama juga terjadi pada variabel Pertumbuhan Indeks Produksi (PIP) dan Inflasi, yang keduanya tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap TPT dalam jangka pendek.

Dalam jangka panjang, hasil pengujian dengan menggunakan metode ARDL menunjukkan temuan yang berbeda. Variabel Pembiayaan Syariah (PS) dan Pembiayaan Konvensional (PK) keduanya ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka TPT. Hal yang sama terjadi juga pada variabel Pertumbuhan Indeks Produksi (PIP) dan Inflasi. Satu-satunya variabel yang secara konsisten menunjukkan pengaruh signifikan di kedua rentang waktu adalah PDB. Variabel ini terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap TPT, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada jangka panjang, kenaikan 1% PDB diestimasikan akan menaikkan TPT sebesar 1.13%.

D. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas, terutama ditarik dari temuan inti bahwa Pembiayaan Syariah (PS) terbukti tidak memiliki dampak signifikan terhadap penurunan TPT baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, penelitian ini menjabarkan rekomendasi atau implikasi praktis yang krusial. Rekomendasi ini secara khusus ditujukan kepada dua pihak utama, yaitu para pengambil kebijakan (seperti pemerintah atau regulator OJK) dan para praktisi di lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Implikasi utama dari temuan ini adalah sebuah rekomendasi agar strategi penyaluran pembiayaan produktif oleh bank

syariah yang ada saat ini dievaluasi kembali dan diperkuat. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga keuangan syariah dan regulator tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset atau profitabilitas semata. Sebaliknya, mereka didorong untuk merancang dan memperkuat strategi pembiayaan yang dapat dipastikan memberikan dampak nyata (real impact) terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, khususnya dalam konteks penyerapan tenaga kerja dan pencapaian *Sustainable Development Goal* (SDG) 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 69–86. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i1.288>
- Cahyono, E. F., Ngah, W. A. S. W., Law, S. H., Mazlan, N. S., Ahmad, M. N. N., & Mohammed, A. (2025). Evaluating Asymmetric Impacts of Islamic Bank Financing on Employment In Indonesia. *ETIKONOMI: Jurnal Ekonomi*, 24(1), 31–52. <https://doi.org/10.15408/etk.v24i1.40139>
- Faozan, A. (2021). Application of Mudharabah and Musyarakah Financing at the Sharia Rural Banks in The City of Purwokerto. *Ijtimā Iyya: Journal of Muslim Society Research*, 6(2), 164–180. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v6i2.8113>
- Fatahillah, I. A., Novianti, L., & Nuraeni, N. (2025). Penguatan Bisnis Syariah Sebagai Strategi Mitigasi Dampak Proteksionisme dan Ketidakpastian Ekonomi Global. *Prosoding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 266–271. <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2949>
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2021).

- Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 155–182. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.690>
- Iryanto, M., Inat, F., & Fadly S. (2020). Islamic Banking Financing and Economic Growth: an Empirical Study From Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v5i2.1316>
- Renaldi, R., Karmawan, S., & Sekhruri, S. (2024). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *JPSI: Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 3(2), 102–114. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i2.135>
- Ridha, A., Nurjannah, & Mutia, R. (2021). Analisis Permintaan Uang di Indonesia: Pendekatan Autoegressive Distributed lag (Ardl). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4273>
- Sabiu, T. T., & Abduh, M. (2021). Impact of Islamic Banking Inclusion on SME Employment Growth in Nigeria. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 77–106. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1354>
- Sakinah, G., Kasri, R. A., & Nurkholis, N. (2022). Islamic Finance and Indonesia's Economy: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>
- Setiawan, I., Triuspitorini, F. A., Ruhana, N., & Yanti, T. S. (2024). The Role of Islamic Bank MSME Financing for Job Creation in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(3), 380–391. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i3.6175>
- Suharli, S., & Rahman, M. R. (2024). Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) dari Produk di Pegadaian Syariah Cabang Batang Kaluku Kab. Gowa Berupa Pembiayaan Rahn Fleksi Syariah dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i2.133>
- Umar, U. H., & Darma, A. I. (2024). Evaluating MSME Financing Practices during COVID-19: Evidence from Islamic Bank Annual Reports. *Journal of Central Banking Law and Institutions*, 3(2), 261–284. <https://doi.org/10.21098/jcli.v3i2.176>